

PERENCANAAN RESORT PESUT DI DESA WISATA PELA, DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR

Aji Muhammad Hendy Albiansyah¹, Arman Efendi, S.T., M.T..², Mahdalena Risnawaty, S.T., M.T..³

¹Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

²Dosen Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

³Dosen Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

E-mail : besektabek@gmail.com

ABSTRAK

Desa Pela merupakan salah satu desa yang berada di pinggir sungai Mahakam yang sebagian besar penduduknya adalah sebagai nelayan air tawar dan uniknya, dari 12 desa yang ada dengan mayoritas etnis Kutai sedangkan satu-satunya penduduk dengan mayoritas etnis banjar di Kecamatan Kota Bangun, Kabupaten Kutai Kartanegara. Masyarakat Desa Pela terbagi atas 6 RT dengan jumlah 164 kepala keluarga serta 572 jiwa. Dari letak geografis, desa sebelah utara berbatasan dengan Muhuran, sebelah selatan Sangkuliman, sebelah barat dengan Semayang, dan sebelah timur dengan Liang Ulu.

Sesuai dengan Keputusan Bupati Kutai Kartanegara Nomor 250/SK-BUP/HK/2019 tentang lokasi desa wisata

Kabupaten Kutai Kartanegara, dalam diktum keputusannya disebutkan bahwa desa Pela ditetapkan sebagai desa wisata dengan berbasis wisata danau dengan ekosistem pesut. Wisata danau adalah karena letak geografis desa yang berada di dekat danau semayang. Selain itu, aktifitas masyarakat yang didominasi oleh penangkapan ikan, sangat bergantung pada keberadaan sungai Pela dan danau Semayang. Desa wisata pela juga menjadi daerah konservasi Dan Kelestarian Pesut Mahakam.

Pesut Mahakam adalah Spesies mamalia Yang hidup di air tawar . Pesut mahakam Termasuk katagori hewan yang dilindungi karna keberadaan hanya sekitar 90 ekor di Sungai Mahakam, sedangkan yang sering melewati jalur Sungai Pela ada sekitar 20 ekor

ABSTRACT

Pela Village is one of the villages on the banks of the Mahakam river where the majority of the population are freshwater fishermen and uniquely, of the 12 existing villages with a majority of the Kutai ethnicity while the only resident with a majority of the Banjar ethnicity is in Kota Bangun District, Kutai Kartanegara Regency . The Pela Village community is divided into 6 RTs with a total of 164 household heads and 572 souls. Geographically, the village is bordered by Muhuran to the north, Sangkuliman to the south, Semayang to the west, and Liang Ulu to the east.

In accordance with the Decree of the Regent of Kutai Kartanegara Number 250/SK-BUP/HK/2019 concerning the location of tourist villages

Kutai Kartanegara Regency, in its decision dictum stated that Pela village was designated as a tourism village based on lake tourism with the dolphin ecosystem. Lake tourism is due to the geographical location of the village which is near Semayang Lake. In addition, community activities, which are dominated by fishing, are highly dependent on the existence of the Pela river and Semayang lake. Pela tourist village is also a Mahakam dolphin conservation and preservation area.

The Mahakam dolphin is a species of mammal that lives in fresh water. The Mahakam dolphin is included in the category of protected animals because there are only about 90 of them in the Mahakam River, while there are about 20 of them that often pass through the Pela River.

PENDAHULUAN

Tujuan perencanaan resort di Desa Wisata Pela adalah untuk memberikan fasilitas kepada para wisatawan yang berkunjung. Pemilihan lokasi ini juga dikarenakan Desa Wisata Pela itu sendiri masuk nominasi 50 besar Desa Wisata Indonesia yang dimana langsung di sahkan oleh Bapak Menteri Pariwisata, yaitu pak Sandiaga Solahuddin Uno. Desa Wisata Pela juga menyimpan pemandangan yang eksotik di sungai Mahakam, biasanya banyak segerombolan pesut Mahakam melewati Desa Wisata Pela.

Danau Semayang adalah sebuah danau yang berlokasi di daerah aliran sungai Mahakam di Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur, Indonesia. Danau ini memiliki luas sekitar 13.000 hektare. Danau Semayang berada di sebelah kiri sungai Mahakam dan bersebelahan dengan Danau

Melintang yang terletak disebelah kanan Mahakam.

Danau Semayang terdapat di Daerah Mahakam Tengah (DMT), merupakan salah satu lingkungan lahan basah terbesar di Kalimantan. Keanekaragaman hayati di Lingkungan danau Semayang cukup tinggi, termasuk biota perairan maupun terestrial, juga sumber daya air yang melimpah untuk berbagai aktivitas masyarakat sekitar. Bisa dikatakan lingkungan Danau Semayang merupakan zona yang memiliki kekayaan plasma nutfah yang dan wilayah ekologis yang mempunyai nilai ekonomi potensial untuk berbagai kegiatan. Yang dimana ini adalah tempat yang pas untuk pembangunan resort di daerah danau semayang.

Desa Pela, Kecamatan Kota Bangun, Kabupaten Kutai Kartanegara (Kukar) menyimpan potensi wisata alam yang eksotik. Pengunjung bisa menikmati pemandangan sunset (matahari terbenam) dan hewan endemik, pesut mahakam dari pinggir Danau Semayang. Tiap akhir pekan, ribuan pengunjung datang ke Tanjung Tamanoh untuk menikmati suasana sore di tepi danau. Desa Pela dihuni sekitar 153 KK atau 555 jiwa penduduk. Mayoritas penduduk di desa ini berasal dari Suku Banjar, Kalsel. Kendati demikian, warga di sana juga mahir berbahasa Kutai. Mereka hidup sebagai nelayan. Untuk menuju Wisata Kampong Nelayan, Desa Pela membentuk Kelompok Sadar Wisata Bekayuh, Baumbai dan Bebudaya (Pokdarwis B3) pada Oktober 2017 silam, meskipun SK baru keluar sebulan kemudian. Di Tanjung Tamanoh, pengunjung bisa menyaksikan pesut berenang secara berkelompok. Mereka berlompatan sambil berkejaran. Desa Pela, Kecamatan Kota Bangun, Kutai Kartanegara (Kukar) salah satu perwakilan Kalimantan Timur yang masuk 50 besar pada ajang Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) 2022. Event yang digelar Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) ini diikuti sebanyak 3416 peserta dari seluruh Indonesia.

Kepala Bidang Destinasi Wisata Dinas Pariwisata (Dispar) Kukar, Muhammad Ridha Fatrianti menyebutkan, setelah ditetapkan masuk 50 besar oleh kementerian. Ada 7 kriteria yang bakal dinilai lebih lanjut, seperti

kelembagaan desa, daya tarik wisata, homestay, konten digital, souvenir, toilet, dan Cleanliness Health Safety dan Environment (CHSE).

Untuk itu, Dispar bersama Kelompok Sadar Wisata (Pokdawis) dan Pemdes Desa Pela juga melaksanakan rapat internal. Serta melakukan pendampingan.

“Informasinya pak menteri Parekraf itu datang sebagai wisatawan. Artinya dia datang seperti mau beli paket wisata yang ada di Desa Pela atau berkunjung sekaligus meninjau (penilaian),” kata Ridha, Sabtu (14/5/2022).

Sumber : (<https://kaltimtoday.co/desa-pela-masuk-50-besar-desa-wisata-indonesia-2022-dispar-kukar-bakal-ikut-penilaian-lanjutan/>)

Setelah beberapa riset, desa wisata pela merupakan tempat yang pas untuk perencanaan pembangunan sebuah resort yang dimana mempunyai banyak potensi untuk para wisatawan, yang dimana di desa wisata pela masuk kedalam kategori 50 desa wisata di Indonesia dengan peringkat 21 yang dimana itu sendiri disahkan oleh menteri pariwisata pak sandiaga uno.

Rencana Resort ini memiliki beberapa kriteria. Pemilihan lokasi menggunakan acuan kriteria guna mewujudkan fungsi dan peran serta sebagai wadah dalam rekreasi dan pengenalan budaya dan alam yang bisa bermanfaat secara optimal.

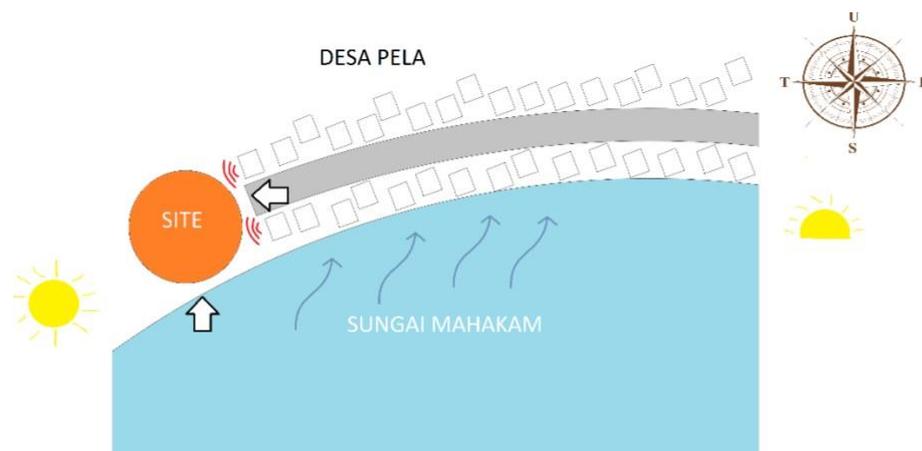
Kriteria-kriteria yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut:

- Lokasi
Terletak di samping Danau Semayang dan desa Wisata Pela yang dimana ini pemilihan lokasi yang tepat karena berada di kawasan desa wisata dan wilayah alam yang sejuk, sehingga pas untuk merasakan alam dan perkenalan budaya kalimantan timur (kutai)
- Akses
Akses jalan dari Kota Bangun ke Desa Wisata Pela menggunakan jalan aspal yang diamana kendaraan umum maupun pribadi bisa masuk dan disediakan parkir khusus untuk para wisatawan
- Utilitas

Jaringan utilitas pada site ini sangat mendukung perancangan dengan adanya jaringan listrik, telepon, dan air bersih di Desa wisata Pela yang sangat membantu untuk keberadaan Resort ini

- Ketenangan

Site yang berada di kawasan desa, hutan serta perairan yang dimana kawasan tersebut tidak memiliki kebisingan seperti di tengah kota, melainkan mengeluarkan suara alam yang bisa merileksasikan para pengunjung yang ingin menghilangkan dari kebisingan kota.



Gambar.Site Terpilih
Sumber : Hasil Analisa Penulis,2022

Lokasi site terpilih ini merupakan pengembangan dari unsur desain berdasarkan analisa terkait penentuan site dari ketiga lokasi alternatif, dimana lokasi yang terpilih adalah site yang terletak di Desa Wisata Pela dengan pendekatan arsitektur vernakular pada lokasi site yang ada di pinggir danau semayang yang berdekatan dengan site.

Perencanaan Resort Pesut ni terdiri dari 3 kategori bangunan. Kategori bangunan dibagi berdasarkan fungsi dan kegiatan yang ada didalamnya. Massa utama terdiri dari 2 bangunan yaitu, gedung pengelola, yang didalamnya ada gedung manager dan para kbid, kedua ada bangunan para staff serta marketing resort. Selanjutnya ada massa public yang dimana itu terdiri dari bangunan lobby dan bangunan resort, dan yang terakhir adanya massa untuk penunjang seperti bangunan musholla, café, foodcourt, dan dermaga untuk kegiatan outdoor seperti melihat keindahan alam danau semayang dan wisata air.

Pada perencanaan Resort ini, pelaku yang akan diwadahi adalah :

Utama : Pengunjung Resort

Pengelola : Manager resort, Kabid dari setiap bidang, pelayanan, staf, dan staf teknis

Penunjang : Pengurus resort

Table 1. Analisa hasil keseluruhan besaran ruang

PENGELOLA	STAFF	142,73 m ²
	MANAGER	124,9 m ²
PUBLIC	LOBBY	52,48 m ²
	RESORT A (12 unit)	48,04 m ² x 12= 576,48 m ²
	RESORT B (4 unit)	82,59 m ² x 4=330,36 m ²
	PARKIRAN	3.152,75 m ²
PENUNJANG	MUSHOLA	29,51 m ²
	KAFETERIA	157,5 m ²
	DERMAG A	54,6 m ²
	RUANG GENSET	9,56m ²
	RUANG POMPA AIR	16,32m ²
	POS JAGA	6,91 m ²
	RUANG CCTV	15,79 m ²

Table 4.3

Sumber : penulis, 2022

PENGELOLA	267,63 m ²
PUBLIC	4.112,07 m ²
PENUNJANG	290,19 m ²

Table 4.4

Sumber : penulis, 2022

Berikut merupakan hasil analisa fasilitas penunjang pada area lokasi perencanaan
: Kebutuhan luas ruang bangunan= 4.778,3 m²

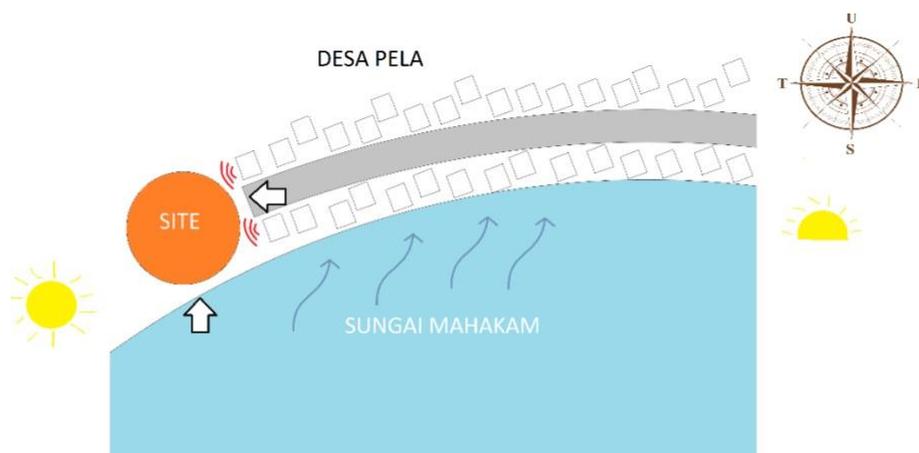
Dengan rincian:

- Kelompok pengelola : 267,63 m²
- Kelompok public : 4.112,07 m²
- Kelompok penunjang : 290,19 m² Sehingga total KDB= 4.669,89 m²

KDH, 60/40 x 4.669,89 m²= 7.004,835 m²

Total keseluruhan luas lahan yang dibutuhkan = 4.669,89 m²+ 7.004,835 m²

= **11.674,725 m²**



Gambar.Site Terpilih
Sumber : Hasil Analisa Penulis,2022

A. Analisa Matahari

Berdasarkan analisa letak lokasi perencanaan terhadap arah mata angin, lokasi pada bagian masuk (entrance) menghadap ke arah barat dan bagian belakang (area penginapan) menghadap ke arah sungai (timur) yang dimana pengunjung resort bisa melihat ke arah sungai dengan pemandangan matahari terbit.

B. Analisa Arah Mata Angin

Pada lokasi perencanaan angin berhembus dari arah barat ke timur dan sebaliknya, karena arah mata angin tersebut mengikuti arus pasang dan surut sungai.

C. Analisa Aksesibilitas

Berdasarkan letak lokasi yang dapat diakses dengan menggunakan kendaraan darat maupun air, memungkinkan untuk dibuatnya 2 (dua) pintu masuk ke dalam area resort. Selain itu akses darat ke lokasi site menggunakan jalan berupa kayu yang tidak bisa di lintasi mobil besar yang membuat para pengunjung yang menggunakan mobil harus memarkirkan mobil mereka di parkir khusus pengunjung di desa pela, dan di antar menggunakan kendaraan masyarakat sekitar untuk menuju ke lokasi site.

D. Analisa Kebisingan

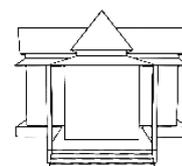
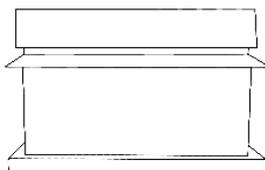
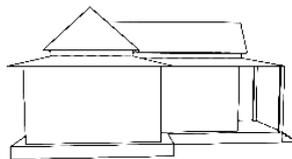
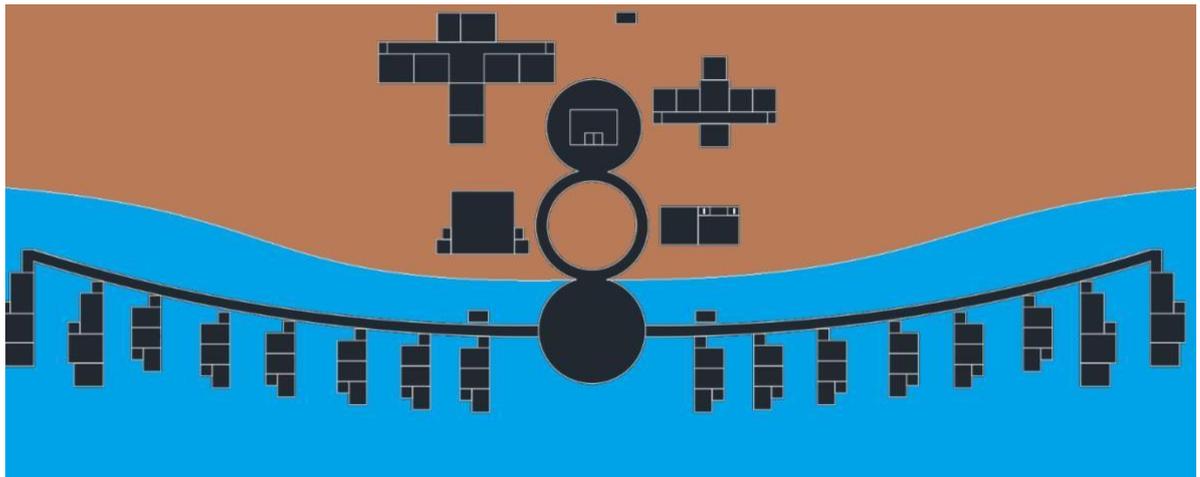
Kebisingan pada lokasi perencanaan bersumber dari arah sungai di karenakan banyaknya pesut yang berenang berkelompok setiap pagi, dan juga suara bising mesin kapal ketinting masyarakat sekitar yang sedang menangkap ikan.

E. Analisa View Bangunan

Potensi view bangunan pada lokasi perencanaan dapat memanfaatkan danau semayang sebagai view utama dari dalam lokasi perencanaan

Konsep Massa dan Gubahan Massa

Perencanaan massa resort pesut dikonsepsi dengan mengadopsi bentuk gabungan dari kedaton Kutai dan rumah adat lamin yang merupakan simbol dari bangunan adat dari Kalimantan Timur. Bentuk dari kedaton dan rumah adat lamin yang telah disimplikasi selanjutnya didesain dengan menerapkan unsur arsitektur vernakular yang telah dijabarkan pada analisa penekanan judul.



Kesimpulan

Kesimpulan pada Perencanaan perencanaan resort pesut di desa wisata pela, dengan pendekatan arsitektur vernakular ini bertujuan untuk menciptakan sebuah kawasan yang bertujuan untuk pengenalan dan pertukaran antar budaya luar dan kalimantan timur. Melalui perencanaan ini di harapkan kawasan Resort yang ada dapat menjadi salah satu alternatif dalam merencanakan sebuah kawasan Wisata. Untuk hasil pembahasan dan konsep pada perencanaan perpustakaan ini melakukan beberapa tahap analisa untuk mengetahui hal-hal yang dapat diterapkan pada perencanaan perpustakaan.

Daftar pustaka

<https://kaltimtoday.co/desa-pela-masuk-50-besar-desa-wisata-indonesia-2022-dispar-kukar-bakal-ikut-penilaian-lanjutan>

<https://journal.unilak.ac.id/index.php/teknik/article/view/1791>

<http://petrachristianuniversitylibrary-/jiunkpe/s1/tmi/2000.html>

sambahartikel.wordpress.com/2011/02/20/dinding-kayu-rangka-terusan-lajur
<https://courtina.id/struktur-lantai-kayu/>

<https://earth.google.com/web/@-0.24284535,116.53761416,4.19523885a,1118.48771661d,35y1.51000437h,26.13179745t,0r>

<https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20221031143716-269-867594/daftar-50-desa-wisata-terbaik-indonesia-2022-ada-yang-di-jakarta>

<https://www.kajianpustaka.com/2020/11/pondasi.html>

<https://onbordes.wordpress.com/2012/01/07/dinding-kayu/>